

Peningkatan Literasi Wakaf Uang pada Generasi Z di Kota Pekanbaru

Haniah Lubis¹, Nuryati², Juliza Seliani³

¹²³ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: haniah.lubis@uin-suska.ac.id

Abstrak

Generasi Z merupakan generasi yang diharapkan yang akan mengembangkan wakaf uang di era digitalisasi sekarang ini, maka untuk itu diharapkan generasi Z memiliki literasi yang baik terhadap wakaf uang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman generasi Z terhadap wakaf uang dan memberikan motivasi kepada generasi Z di Kota Pekanbaru untuk berwakaf uang. Metode pengabdian dilakukan dengan memberikan edukasi dan sosialisasi wakaf uang, dengan materi pengertian wakaf, sejarah wakaf, jenis harta benda wakaf, penghimpunan (*fundraising*) wakaf uang, penyaluran atau peruntukan hasil pengelolaan wakaf uang, dan kelembagaan pengelolaan wakaf uang. Diperoleh peningkatan literasi tentang wakaf uang dikalangan Generasi Z di Kota Pekanbaru melalui hasil pre test dan post test. Hasil pre test dengan nilai dibawah 50 ada 2 peserta, namun pada post test nilai dibawah 50 sudah tidak ada. Pada pre test dengan nilai 5 –70 ada 16 peserta, namun pada post test nilai 50–70 terdapat 8 orang. Pada pre test dengan nilai 71–100 terdapat 7 peserta, namun pada post test nilai 71– 100 ada 17 peserta.

Kata Kunci: literasi, wakaf uang, generasi Z

Abstract

Generation Z is an expected generation that will develop cash waqf in the current digitalization era, so it is hoped that Generation Z will have good literacy in cash waqf. Therefore, this community service activity aims to increase Generation Z's understanding of cash waqf and provide motivation to Generation Z in Pekanbaru City to endow cash. The service method is carried out by providing education and socialization of cash waqf, with material on the meaning of waqf, history of waqf, types of waqf assets, fundraising of cash waqf, distribution or allotment of cash waqf management results, and cash waqf management institutions. There was an increase in literacy about cash waqf among Generation Z in Pekanbaru City through the results of the pre test and post test. There were 2 participants with a pre-test with a score below 50, but in the post-test there was no score below 50. In the pre test with a score of 5 – 70 there were 16 participants, but in the post test with a score of 50 – 70 there were 8 people. In the pre test with scores of 71–100 there were 7 participants, but in the post test with values of 71–100 there were 17 participants.

Keywords: literacy, cash waqf, generation

Pendahuluan

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 41 tahun 2004 tentang Wakaf, bahwa wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum sesuai syariah (Direktorat Jenderal Bimas Islam, 2021). Harta benda yang dapat diwakafkan dapat berupa harta bergerak maupun harta tidak bergerak.

Selama ini wakaf sering sekali diarahkan hanya kepada wakaf benda tidak bergerak seperti tanah, bangunan, pohon untuk diambil buahnya, dan sumur untuk diambil airnya. Sedangkan perbincangan masalah wakaf benda bergerak ramai diperbincangkan baru beberapa tahun terakhir ini. Diantara wakaf benda bergerak yang banyak diperbincangkan adalah wakaf yang dikenal dengan istilah cash waqf, yang diterjemahkan dengan wakaf tunai atau wakaf uang (Lubis, 2020).

Badan Wakaf Indonesia (BWI) menyampaikan bahwa berdasarkan data yang ada, pengumpulan wakaf uang periode 2018-2021 mencapai angka Rp 855 miliar, naik 235,29 persen dari pengumpulan wakaf sepanjang periode 2011-2018 yang mencapai angka Rp 255 miliar. Namun angka ini baru mencapai 0,5% dari total potensi wakaf uang yang mencapai angka Rp 180 triliun. Jadi gap antara potensi dengan realisasinya masih sangat besar (Beik, 2022). Rendahnya realisasi wakaf uang yang terhimpun disebabkan karena beberapa kendala. Kendala utama yang dihadapi salah satunya disebabkan oleh rendahnya literasi wakaf uang di kalangan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Literasi wakaf secara nasional Riau adalah terendah yaitu sekitar 32,24% (Badan Wakaf Indonesia dan Kementerian Agama Republik, 2020).

Rendahnya indeks literasi wakaf di Propinsi Riau menjadi tanggungjawab kita bersama. Perlu adanya kolaborasi semua stakeholder perwakafan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan literasi berupa edukasi wakaf dengan pemberian pemahaman tentang wakaf uang. Tugas literasi ini dapat dilakukan oleh Badan Wakaf Indonesia, nazhir wakaf uang, Kementerian Agama Republik Indonesia dan juga akademisi yaitu para dosen yang ada di Universitas-Universitas Islam yang ada di Riau.

Tugas dalam literasi wakaf uang oleh akademisi dapat dilakukan dengan memberi edukasi dan sosialisasi kepada para mahasiswa di kampus. Edukasi ini perlu dilakukan karena mahasiswa adalah generasi yang akan melanjutkan tongkat estafet pengelolaan wakaf yang mengikuti perkembangan kemajuan teknologi, digitalisasi dan modernisasi pengelolaan wakaf uang atau yang disebut dengan generasi Z.

Generasi Z merupakan generasi yang diharapkan mampu memenuhi kriteria pengelola waka professional. Karena generasi Z dianggap generasi yang mampu mengikuti modernisasi dan digitalisasi pengelolaan wakaf uang, sebagaimana yang telah dirancang oleh BWI. Hal ini dapat dilihat dari data yang disampaikan oleh Huda. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, hasil sensus penduduk Indonesia hingga September 2020 menunjukkan bahwa generasi Z dan generasi milenial mendominasi

komposisi penduduk di Indonesia dengan masing-masing sebanyak 27,94 persen dan 25,87 persen (Huda, 2021). Dalam kegiatan Workshop Mahasiswa dan Gerakan Wakaf Kampus pada 29 April 2021 yang diadakan oleh BWI dan dihadiri oleh mahasiswa dari berbagai kampus Se-Jabodetabek, Nurul Huda dalam materinya menyampaikan bahwa generasi milenial bersifat idealis dan generasi Z bersifat pragmatis. Generasi Z memiliki harapan yang lebih tinggi pada inovasi dibandingkan generasi milenial. Selain berpotensi menjadi nazhir wakaf profesional, generasi Z juga sangat berpotensi menjadi wakif karena memiliki kesadaran berderma (*sharing habit*) yang lebih tinggi dibandingkan generasi milenial. Mayoritas generasi Z saat ini berada di tingkat pendidikan tinggi yang kini berkedudukan sebagai mahasiswa (Qolbi, 2021).

Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sultan Syarif Kasim adalah SDM yang diharapkan nantinya generasi yang akan mengembangkan wakaf uang di Riau, khususnya di Kota Pekanbaru. Hal ini dikarenakan mahasiswa ekonomi syariah UIN Sultan Syarif Kasim Riau sudah mendapatkan konsep dasar mengenai wakaf dan wakaf uang, serta literasi keuangan syariah yang akan menuntun dalam pengelolaan wakaf uang yang terhindar dari riba, *maysir* dan larangan-larangan lainnya dalam keuangan Islam. Namun, meskipun mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sultan Syarif Kasim sudah pernah mendapatkan konsep dasar mengenai wakaf dan wakaf uang, ternyata tingkat literasinya diperoleh berada pada tingkat sedang yaitu sebanyak 48% yang memiliki skor 60%-80%, sebanyak 45% berada pada tingkat literasi rendah dengan skor <60%, dan hanya 7% tingkat literasi tinggi dengan skor >85% (Lubis, 2023).

Sesuai dengan komitmen Gubernur Riau, Bapak Syamsuar sangat serius dalam mengembangkan wakaf uang di Riau. Hal ini terlihat dari konsistensinya dalam Gerakan Riau Berwakaf. Dalam kurun waktu sepekan lebih sudah terkumpul dana wakaf uang sebanyak 600 Milyar (Nashrullah, 2021).

Berdasarkan kondisi yang telah disampaikan, maka perlu diadakannya kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi wakaf uang kepada generasi Z yang ada di Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi generasi Z terhadap wakaf uang dan memberikan memotivasi kepada Z di Kota Pekanbaru untuk berwakaf uang.

Metode

Untuk mengatasi permasalahan yang telah disampaikan, maka dapat dilakukan berbagai pemecahan masalah. Usulan pemecahan masalah yang bersifat langsung dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut : 1) Memberikan sosialisasi mengenai wakaf uang dikalangan generasi Z. Informasi ini diharapkan mampu membuat generasi Z lebih paham tentang harta obyek wakaf, peruntukan harta benda wakaf, dan kelembagaan wakaf. 2) Mendemonstrasikan contoh cara penghimpunan wakaf uang, pengelolaan wakaf uang, dan peruntukan hasil pengelolaan wakaf uang. 3) Memotivasi generasi Z untuk dapat melakukan perubahan sikap kearah yang lebih baik setelah

mendapatkan informasi dengan cara meyakinkan mereka bahwa dengan berwakaf uang melalui wakaf uang akan dapat membantu mengatasi masalah ekonomi di masyarakat.

Khalayak sasaran yang strategis dalam kegiatan ini adalah generasi Z yang ada di Fakultas Syariah dan Hukum Prodi Ekonomi Syariah. Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut; 1) Menyiapkan materi literasi wakaf uang untuk disampaikan dalam acara literasi wakaf uang. 2) Memberikan edukasi dan sosialisasi wakaf uang, dengan materi pengertian wakaf, sejarah wakaf, jenis harta benda wakaf, penghimpunan (Fundraising) wakaf uang, penyaluran atau peruntukan hasil pengelolaan wakaf uang, dan kelembagaan pengelolaan wakaf uang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023 di ruang belajar Fakultas Syariah dan Hukum. apanan kegiatan dimulai dari survey lokasi, penyusunan proposal sampai tahap pelaporan hasil kegiatan pengabdian. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian ini, maka dilakukan kegiatan pre test dan post test.

Hasil dan Pembahasan

Meningkatkan Pemahaman Generasi Z Mengenai Wakaf Uang

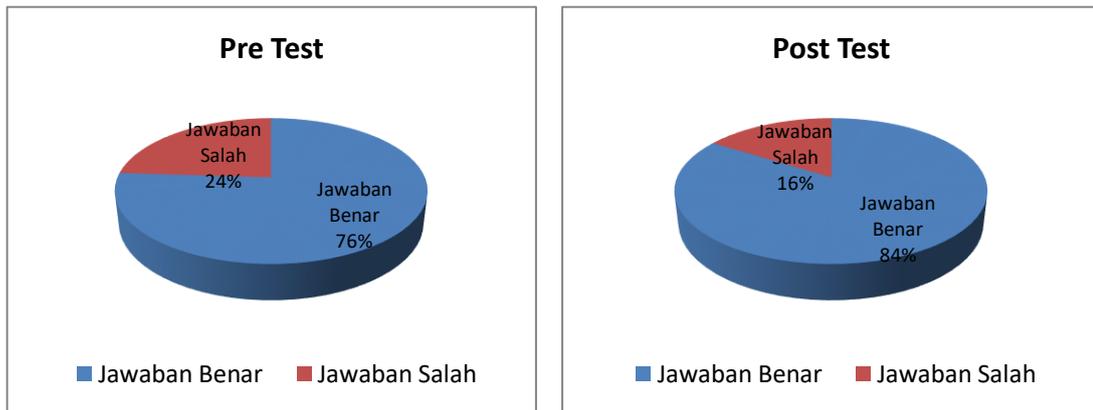
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan upaya meningkatkan pemahaman dengan kegiatan literasi wakaf uang di kalangan generasi Z . Masyarakat sasaran kegiatan ini adalah generasi Z yang berdomisili di Kota Pekanbaru dan bersedia ikut dalam acara ini. Jumlah yang hadir dan mengikuti kegiatan ini berusia antara 20-25 tahun. Berdasarkan hasil absensi diketahui bahwa jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 25 orang.

Tim pengabdian menyampaikan materi – materi terkait dengan wakaf uang. Mulai dari sejarah awal mula wakaf, pengertian wakaf uang, pemahaman mengenai nazhir, kelembagaan dan manajemen wakaf uang, dan pengelolaan wakaf uang.

Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Keingintahuan akan wakaf uang oleh peserta, kita tampung pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada tim pengabdian yang merupakan dosen Program Studi Ekonomi Syariah, diantaranya: 1) Bagaimana jika seandainya harta benda wakaf rusak, apa yang dilakukan terhadap aset wakaf tersebut?, 2) Apa saja syarat untuk mejadi nazhir wakaf uang?, 3) Apakah pengelolaan zakat sama dengan pengelolaan wakaf uang?, 4) Bagaimana caranya jika ingin berwakaf uang?, dan 5) Kenapa wakaf uang harus diproduktifkan?

Seluruh pertanyaan yang diberikan dapat dijawab dengan baik oleh tim pengabdian. Tim pengabdian juga melakukan uji pengetahuan para generasi Z terkait topik yang dibawakan. Kegiatan pre test dan post test yang dilakukan terdapat 10 poin pertanyaan terkait dengan pemahaman akan pentingnya gizi seimbang. Berikut adalah hasil pre test dan post test:

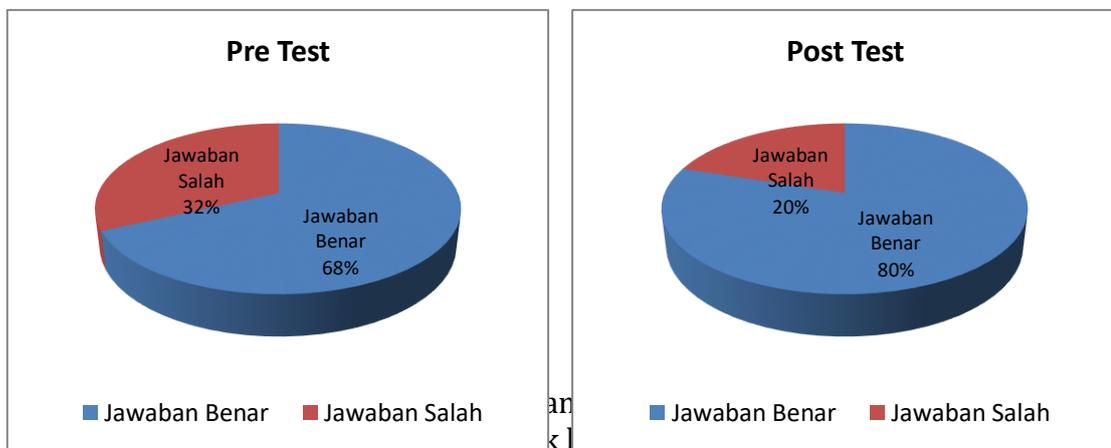
1. Pengetahuan akan pengertian Wakaf



Gambar 1. Sumber : Pengetahuan akan pengertian Wakaf

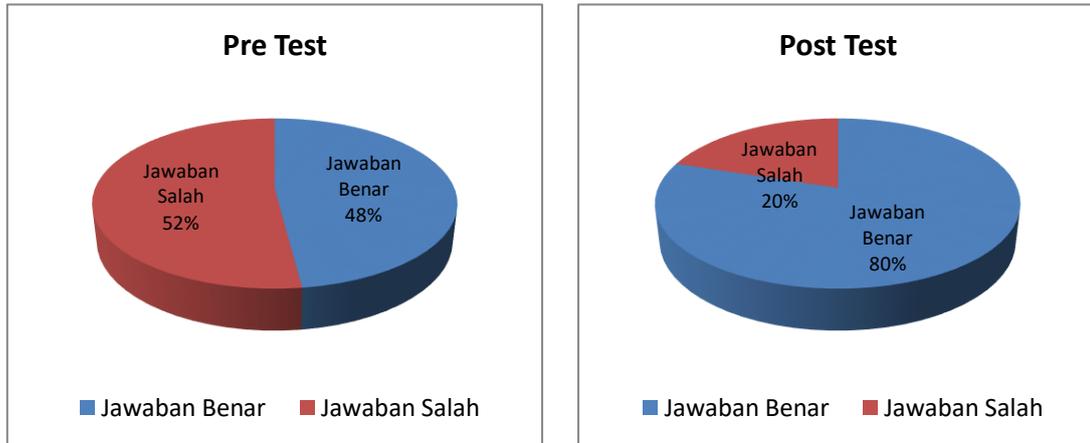
Pengetahuan akan pengertian wakaf uang dari hasil pre test menunjukkan jawaban yang benar berjumlah 76%, sedangkan dari hasil post test jawaban yang benar berjumlah 84%. Dapat disimpulkan bahwa peserta menyimak dengan antusias akan penjelasan tentang Wakaf Uang. Disamping itu juga, peserta pengabdian adalah mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan dasar tentang wakaf.

2. Pengetahuan terhadap pengelolaan wakaf uang untuk kegiatan produktif



Pengetahuan para generasi Z tentang dana wakaf dikelola secara produktif kemudian di salurkan kepada *mauquf alaih*, dari hasil pre test jawaban yang benar adalah 68%, sedangkan pada post test jawaban yang benar menjadi 80%. Hal ini jelas sangat penting pengetahuan terhadap dana wakaf yang disalurkan adalah hasil dari pengelolaan untuk generasi Z sebagai generasi penerus pemimpin bangsa.

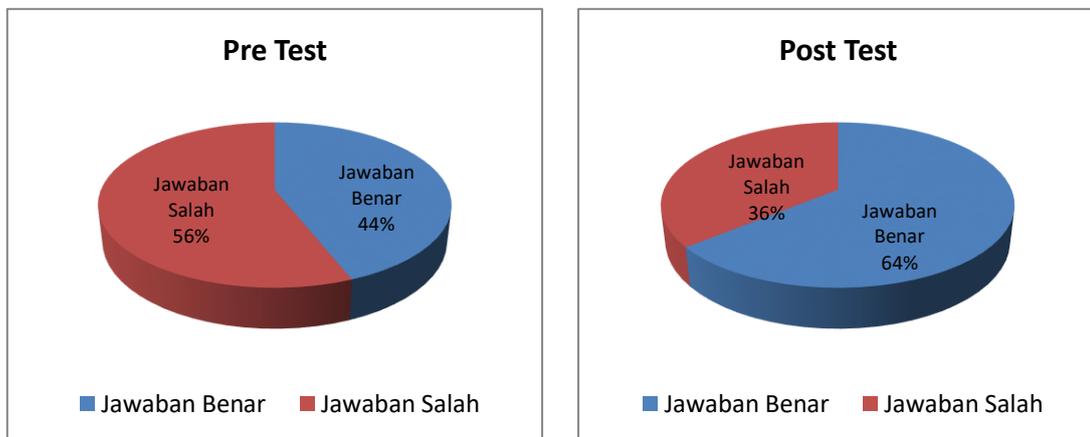
3. Pengetahuan terhadap undang-undang Wakaf di Indonesia



Gambar 3. Pengetahuan terhadap undang-undang Wakaf di Indonesia

Dari hasil pre test tentang pengetahuan terhadap undang-undang perwakafan Indonesia berjumlah 48%, sedangkan setelah post test jawaban benar berjumlah 80%. Ini dapat memberikan pengetahuan kepada generasi Z tentang undang-undang wakaf.

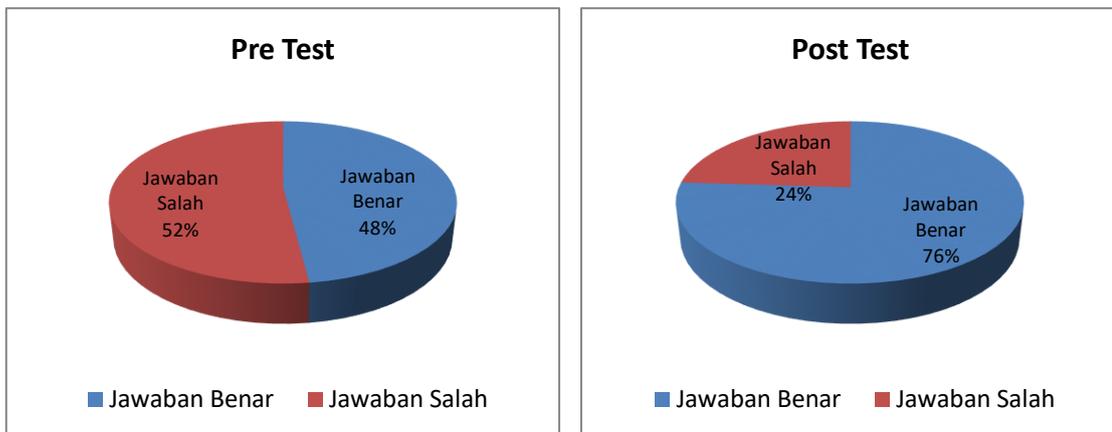
4. Pengetahuan terhadap nazhir sebagai pengurus dan pemelihara harta wakaf



Gambar 4. Pengetahuan terhadap nazhir sebagai pengurus dan pemelihara harta wakaf

Dari hasil pre test tentang pengetahuan terhadap nazhir sebagai pengurus dan pemelihara wakaf berjumlah 44%, sedangkan setelah post test jawaban benar berjumlah 64%. Hal ini dapat memberikan pemahaman kepada generasi Z tentang pengelola wakaf.

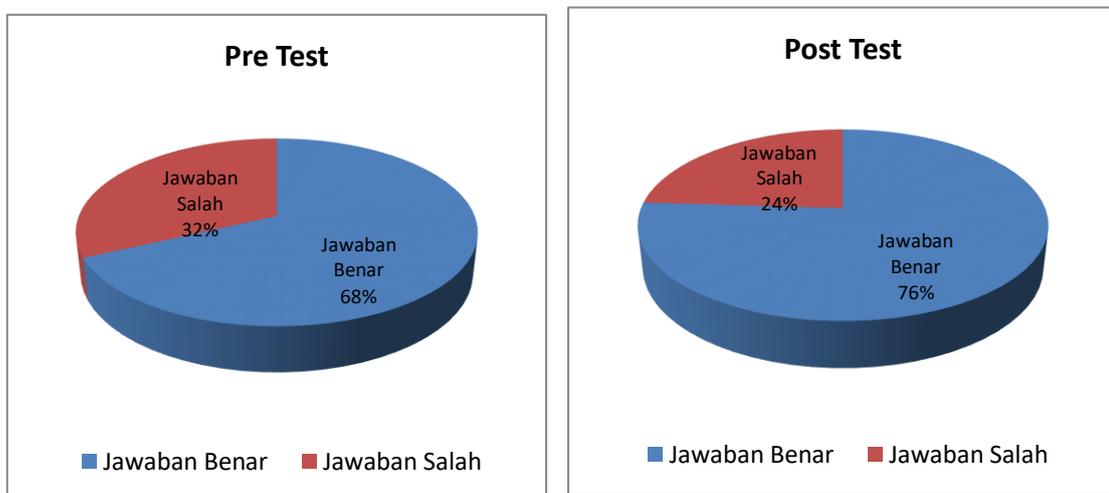
5. Pengetahuan tentang Nazhir harus mendapatkan legalitas dari BWI



Gambar 5. Pengetahuan tentang Nazhir harus mendapatkan legalitas dari BWI

Dari hasil pre test tentang pengetahuan terhadap pengelola wakaf harus mendapatkan legalitas dari BWI berjumlah 48%, sedangkan setelah post test jawaban benar berjumlah 76%. Pengetahuan ini diharapkan akan menjadikan generasi Z faham akan pentingnya legalitas dalam pengelolaan wakaf uang.

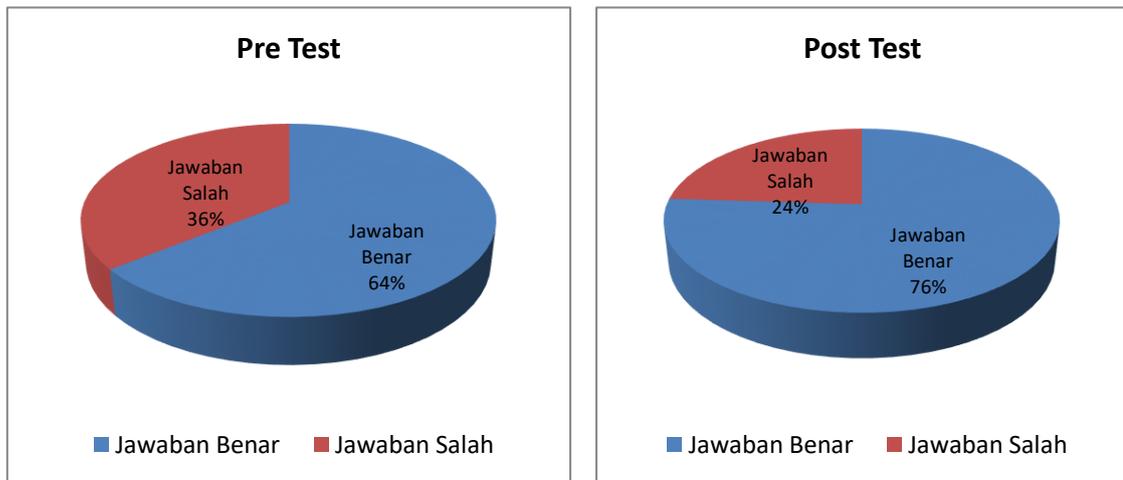
6. Pengetahuan tentang BWI sebagai lembaga yang fokus mengelola dan memberdayakan wakaf uang



Gambar 6. Pengetahuan tentang BWI sebagai lembaga yang fokus mengelola dan memberdayakan wakaf uang

Dari hasil pre test tentang pengetahuan bahwa BWI sebagai lembaga yang fokus mengelola dan memberdayakan Wakaf Uang berjumlah 68%, sedangkan setelah post test jawaban benar berjumlah 76%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mendengarkan penjelasan tim pengabdian, para peserta mengetahui peran BWI dalam perwakafan.

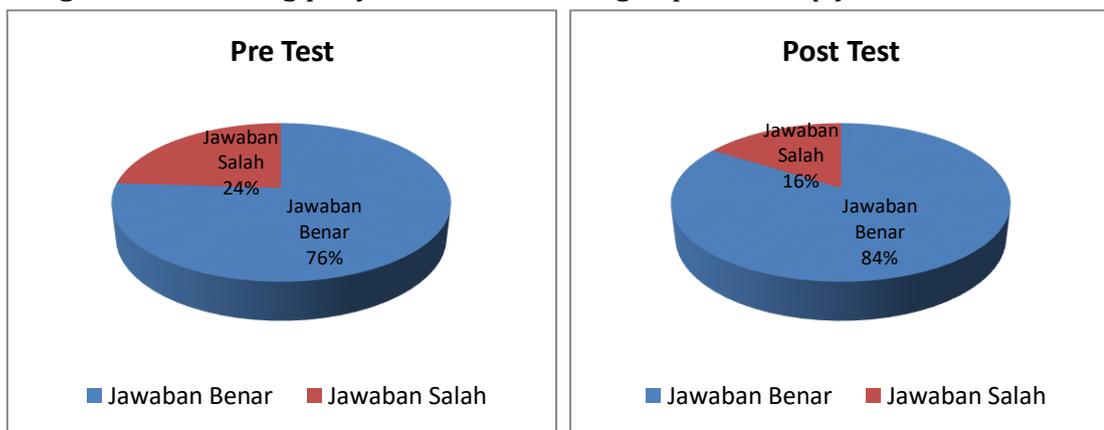
7. Pengetahuan tentang manajemen pengelolaan wakaf uang



Gambar 8. Pengetahuan tentang manajemen pengelolaan wakaf uang

Dari hasil pre test tentang manajemen pengelolaan wakaf uang sebesar 64%, sedangkan setelah post test jawaban benar berjumlah 76%. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta memahami manajemen pengelolaan wakaf uang.

8. Pengetahuan tentang penyaluran Wakaf uang kepada *mauquf alaih*

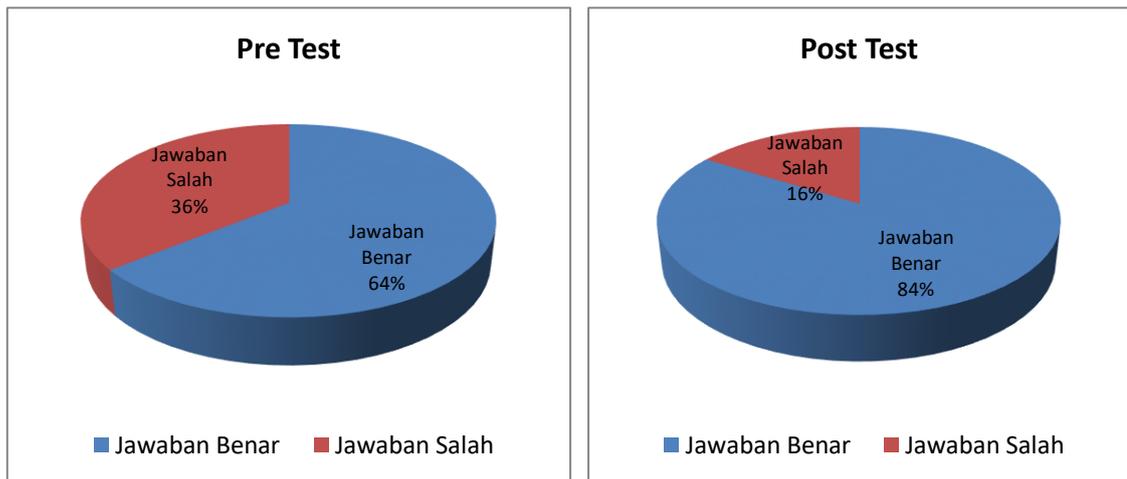


Gambar 8. Pengetahuan tentang penyaluran Wakaf uang kepada *mauquf alaih*

Dari hasil pre test Wakaf uang yang disalurkan kepada mauquf alaih berjumlah 76%, sedangkan setelah post test jawaban benar berjumlah 84%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta menyimak pemaparan materi dari tim pengabdian.

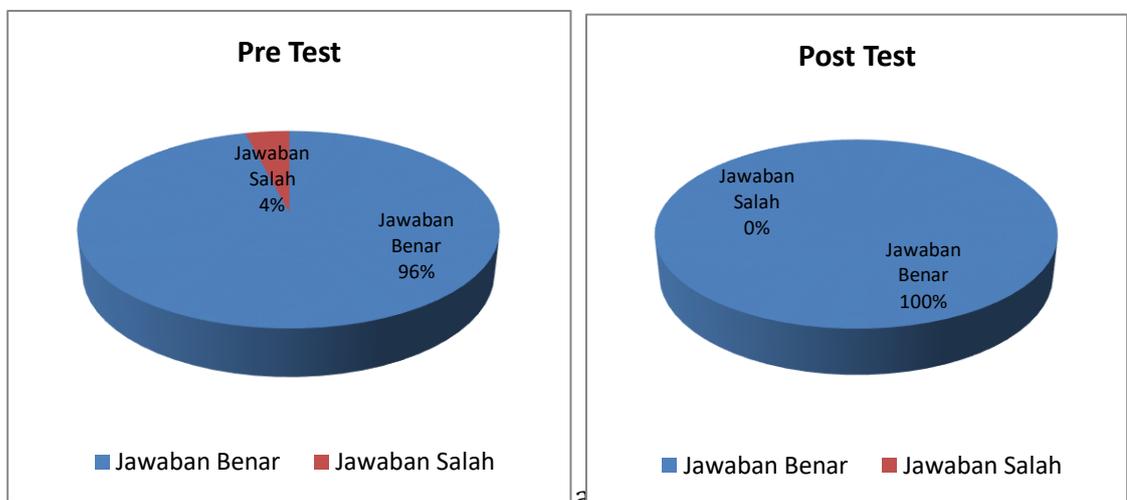
9. Pengetahuan tentang beberapa teknik pengelolaan Wakaf uang oleh nazhir

Dari gambar 9. hasil pre test tentang teknik pengelolaan Wakaf uang oleh nazhir berjumlah 64%, sedangkan setelah post test jawaban benar berjumlah 84%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta pengabdian bisa memahami beberapa cara ataupun teknik dalam pengelolaan wakaf uang. bisa dikelola secara langsung oleh nazhir ataupun secara tidak langsung.



Gambar 9. Pengetahuan tentang beberapa teknik pengelolaan Wakaf uang oleh nazhir

10. Pengetahuan tentang Bentuk pengelolaan Wakaf Uang secara tidak langsung



Gambar 10. Pengetahuan tentang Bentuk pengelolaan Wakaf Uang secara tidak langsung

Dari hasil pre test mengenai pengetahuan bentuk pengelolaan Wakaf Uang secara tidak langsung jumlah jawaban yang benar yakni 96%, sedangkan setelah dilakukan pemaparan materi dilakukan post test dan jawaban benar berjumlah 100%. Totalitas dari jawaban ini menunjukkan bahwa generasi Z paham dan siap untuk melakukan Wakaf Uang, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Kesimpulan dari pre test dan post test yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai wakaf uang oleh peserta setelah adanya penyampaian materi dari tim pengabdian. Hasil post test menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai wakaf uang dari pertanyaan 1 sampai dengan pertanyaan 10. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.1 DAN TABEL 4.2 di bawah ini:

**Tabel 1: Hasil Pre Test Literasi Wakaf Uang di Kalanagna
Generasi Z di Kota Pekanbaru**

No.	Nilai	Jumlah	Persenatse
1.	< 50	2	8%
2.	50 – 70	16	64%
3.	71 – 100	7	28%
Jumlah		25	100 %

Sumber: Data Olahan, 2022

**Tabel 2: Hasil Post Test Literasi Wakaf Uang di Kalangan Generasi Z
di Kota Peanbaru**

No.	Nilai	Jumlah	Persenatse
1.	< 50	0	0%
2.	50 – 70	8	32%
3.	71 – 100	17	68%
Jumlah		25	100 %

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 1 dan 2, nilai pre test dan post test yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman tentang wakaf uang dikalangan Genersi Z di Kota Pekanbaru. Hal ini terlihat dari nilai peserta pada pre test dengan nilai dibawah 50 ada 2 peserta atau sekitar 8% dari keseluruhan, namun pada post test nilai dibawah 50 adalah 0, artinya peserta yang bernilai dibawah 50 sudah tidak ada lagi. Pada pre test dengan nilai 50 – 70 ada 16 peserta atau sekitar 64% dari keseluruhan, namun pada post test nilai 50 – 70 terdapat 8 orang atau sekitar 32%, artinya peserta yang bernilai dibawah 50-70 mengalami penurunan. Pada pre test dengan nilai 71 – 100 terdapat 7 peserta atau sekitar 28% dari keseluruhan, namun pada post test nilai 71 – 100 ada 17 orang atau sekitar 68%, artinya peserta yang bernilai 71-100 mengalami kenaikan.

Dengan berkurangnya peserta yang bernilai di bawah 50 dan bertambahnya peserta dengan nilai 71-100 menunjukkan bahwa, setelah adanya penejelasan dari tim pengabdian yang diberikan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap

keuangan syariah dan juga menunjukkan adanya motivasi peserta dalam memahami literasi wakaf uang.

Memberikan Motivasi kepada Generasi Z untuk Ikut Andil dalam Pengelolaan Wakaf Uang

Tingkat antusias Generasi Z dalam mengikuti kegiatan ini cukup tinggi dilihat dari jumlah peserta yang masih bertahan hingga akhir acara. Sebelumnya tim pengabdian melemparkan pertanyaan mengenai wakaf uang. Hampir seluruh peserta mengatakan kerab mendengar mengenai wakaf uang, namun tidak banyak dari mereka memahami mengenai wakaf uang dan pengelolaannya. Dalam memberikan motivasi kepada generasi Z, tim pengabdian memberikan rangsangan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta. Bagi peserta yang menjawab pertanyaan dengan benar, mendapatkan bingkisan hadiah dari tim pengabdian. Hal ini dilakukan agar para peserta tertarik dan fokus untuk mengikuti kegiatan literasi wakaf uang, sehingga tingkat literasi wakaf di Propinsi Riau akan meningkat.

Kegiatan pengabdian ini diakhiri pemberian hadiah bagi 3 orang peserta dengan nilai pre test dan post test tertinggi dan sesi foto bersama dengan semua peserta bersama dengan tim pengabdian.



Gambar 11. Pemberian hadiah kepada peserta yang menjawab Pre Test dengan nilai tertinggi sebanyak tiga orang



Gambar 12. Penyampaian materi Wakaf Uang oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 13. Peserta mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan tim



Gambar 14. Foto bersama Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan literasi wakaf uang kepada generasi Z di Kota Pekanbaru sangat bermanfaat. Hal ini akan dapat meningkatkan indeks literasi di Propinsi Riau yang berada pada tingkat terendah secara nasional. Dengan literasi wakaf yang tinggi, dapat diimplementasikan dalam pengelolaan wakaf uang secara produktif yang dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian Kota Pekanbaru khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan terhadap Generasi Z, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, meningkatkan Pemahaman Generasi Z mengenai wakaf uang dilakukan dengan pemaparan materi wakaf uang. Hal ini merupakan upaya dalam rangka meningkatkan pemahaman generasi Z mengenai wakaf uang. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah: sejarah awal mula wakaf, pengertian wakaf uang, pemahaman mengenai nazhir, kelembagaan dan manajemen wakaf uang, dan

pengelolaan wakaf uang.

Kedua, pada tabel nilai pre test dan post test yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman tentang wakaf uang dikalangan Genersi Z di Kota Pekanbaru. Hal ini terlihat dari nilai peserta pada pre test dengan nilai dibawah 50 ada 2 peserta atau sekitar 8% dari keseluruhan, namun pada post test nilai dibawah 50 adalah 0, artinya peserta yang bernilai dibawah 50 sudah tidak ada lagi. Pada pre test dengan nilai 50 – 70 ada 16 peserta atau sekitar 64% dari keseluruhan, namun pada post test nilai 50 – 70 terdapat 8 orang atau sekitar 32%, artinya peserta yang bernilai dibawah 50-70 mengalami penurunan. Pada pre test dengan nilai 71 – 100 terdapat 7 peserta atau sekitar 28% dari keseluruhan, namun pada post test nilai 71 – 100 ada 17 orang atau sekitar 68%, artinya peserta yang bernilai 71-100 mengalami kenaikan.

Referensi

Badan Wakaf Indonesia dan Kementerian Agama Republik (2020) *Laporan Hasil Survey Indeks Literasi Wakaf 2020*. Jakarta.

Beik, I. S. (2022) *Memperkuat Literasi Wakaf*. Available at: <https://www.bwi.go.id/7934/2022/04/14/memperkuat-literasi-wakaf/>.

Direktorat Jenderal Bimas Islam (2021) *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Perwakafan*. Jakarta: Kemetrian Agama RI.

Lubis, H. (2020) 'Potensi Dan Kendala Pengembangan Wakaf Uang Di Indonesia', *ISLAMIC BUSINESS and FINANCE*, 1(1), pp. 43–59. doi: 10.24014/ibf.v1i1.9373.

Lubis, H. (2023) 'Tingkat Literasi Wakaf Uang Kalangan Generasi Z di Kota Pekanbaru', *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), pp. 71–86.

Nashrullah, N. (2021) *Gerakan Riau Berwakaf Himpun Rp 600 M dalam Sepekan Lebih*, www.republika.co.id. Available at: <https://www.republika.co.id/berita/qxrr70320/gerakan-riau-berwakaf-himpun-rp-600-m-dalam-sepekan-lebih> (Accessed: 24 November 2021).

Nurul Huda (2021) 'Penguatan Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Perwakafan Nasional', in *Workshop Mahasiwa dan dan Gerakan Wakaf Kampus*. Depok.

Qolbi, R. N. (2021) 'Gerakan Wakaf Kampus: Optimalisasi Gerakan Nasional Wakaf Uang (GNWU) Di Lingkungan Kampus Menuju SDGs', *AL-AWQAF: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 14(1), pp. 65–86.